



Peningkatan Kemampuan Menulis Slogan yang Kreatif dan Persuasif Melalui Metode *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu

Sri Aryanti¹, Hasnur Ruslan²

^{1,2}Universitas Tadulako

E-mail : aryantisri2204@gmail.com¹, hasnurruslan05.1987@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 29, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Slogan Writing, Creativity, Persuasiveness, Project-Based Learning.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write creative and persuasive slogans through the application of the Project-Based Learning (PjBL) method in class VIII D students at SMP Negeri 2 Palu. The background of this study is the low ability of students to write slogans that meet the linguistic elements and appeal of persuasive messages. Students tend to write slogans haphazardly without paying attention to the accuracy of meaning, sentence structure, and a strong call to action. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 32 class VIII D students at SMP Negeri 2 Palu. Data were obtained through observation, interviews, and assessment of student writing. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively to determine improvements in slogan writing skills. The results indicate that the application of the Project-Based Learning method can improve students' ability to write creative and persuasive slogans. In cycle I, the average slogan writing ability score reached 70, while in cycle II it increased to 85. Furthermore, students became more active, confident, and motivated in expressing ideas and working collaboratively in groups to produce engaging slogans. Thus, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning method is effective in improving the ability to write creative and persuasive slogans in grade VIII D students at SMP Negeri 2 Palu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 28, 2025

Revised September 29, 2025

Accepted September 30, 2025

Kata Kunci:

Menulis Slogan, Kreativitas, Persuasif, Project Based Learning

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis slogan yang kreatif dan persuasif melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis slogan yang memenuhi unsur kebahasaan dan daya tarik pesan persuasif. Peserta didik cenderung menulis slogan secara asal tanpa memperhatikan ketepatan makna, struktur kalimat, dan pesan ajakan yang kuat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu sebanyak 32 orang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil tulisan peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis slogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat



meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis slogan yang kreatif dan persuasif. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan menulis slogan mencapai 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengemukakan ide serta bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan karya slogan yang menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis slogan yang kreatif dan persuasif pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sri Aryanti

Universitas Tadulako

E-mail: aryantisri2204@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis, karena melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, ide, dan pesan secara tertulis dengan struktur dan makna yang jelas. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang SMP adalah materi menulis slogan.

Slogan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang bersifat persuasif, yaitu mengajak pembaca untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis slogan menuntut peserta didik agar mampu menyusun kalimat yang singkat, padat, menarik, dan bermakna, serta mengandung ajakan positif sesuai konteks kehidupan mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis slogan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis slogan yang memenuhi kriteria kebahasaan dan daya tarik pesan. Mereka cenderung menulis slogan secara asal, tanpa memperhatikan ketepatan makna, unsur estetika, dan kekuatan ajakan. Akibatnya, hasil tulisan mereka belum mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam mengolah bahasa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu metode yang sesuai adalah *Project Based Learning* (PjBL). Metode ini menekankan kegiatan belajar melalui proyek yang menantang peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dan menghasilkan produk yang bermakna. Dalam konteks menulis slogan, peserta didik dapat belajar melalui proses merancang, membuat, dan



mempresentasikan slogan sebagai hasil karya mereka.

Penerapan metode *Project Based Learning* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam menciptakan slogan yang kreatif dan persuasif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, metode PjBL diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis slogan sekaligus menumbuhkan minat belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis slogan yang kreatif dan persuasif melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 15 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palu pada semester ganjil tahun pelajaran berjalan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan dua siklus tindakan, observasi, dan refleksi hasil pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi: untuk mengetahui aktivitas dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Wawancara: untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode PjBL.
3. Tes atau penilaian hasil belajar: berupa penilaian tulisan slogan yang dinilai berdasarkan kriteria kreativitas, kejelasan pesan persuasif, dan ketepatan bahasa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif:

1. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan motivasi belajar.
2. Data kuantitatif berupa skor hasil penilaian tulisan slogan dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase peningkatan pada setiap siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menulis peserta didik.

Indikator Keberhasilan

Tindakan dinyatakan berhasil apabila:

1. Nilai rata-rata kemampuan menulis slogan peserta didik mencapai ≥ 80 .
2. Sebagian besar peserta didik ($\geq 80\%$) menunjukkan peningkatan keaktifan dan kreativitas selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun modul ajar dengan menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) yang difokuskan pada kegiatan menulis slogan yang kreatif dan persuasif. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa contoh-contoh slogan, lembar kerja peserta



didik (LKPD), rubrik penilaian, serta instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tujuan pembelajaran pada siklus I adalah agar peserta didik mampu:

1. Memahami ciri-ciri slogan yang baik.
2. Mengidentifikasi pesan dan ajakan dalam slogan.
3. Menulis slogan yang mengandung ajakan positif dengan struktur bahasa yang benar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran mengikuti tahapan PjBL, yaitu:

1. Orientasi pada masalah: Guru menampilkan berbagai contoh slogan dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Perencanaan proyek: peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan merancang ide slogan bertema pendidikan dan lingkungan.
3. Pelaksanaan proyek: peserta didik menulis dan mendesain slogan berdasarkan ide yang telah disepakati.
4. Presentasi hasil: Setiap kelompok menampilkan hasil karya slogannya di depan kelas.
5. Evaluasi: Guru dan peserta didik memberikan umpan balik terhadap hasil karya berdasarkan kriteria kreativitas, ketepatan bahasa, dan kekuatan pesan persuasif.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 80%. Guru mampu memfasilitasi diskusi, membimbing kelompok, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan partisipasi, meskipun sebagian peserta didik masih pasif dalam mengemukakan ide dan bekerja sama. Persentase keterlibatan aktif peserta didik mencapai 75%.

Hasil penilaian terhadap kemampuan menulis slogan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 70. Berdasarkan rubrik penilaian:

1. 8 peserta didik (25%) memperoleh kategori baik sekali (nilai ≥ 80),
2. 15 peserta didik (47%) kategori baik (nilai 70–79),
3. 9 peserta didik (28%) kategori cukup (nilai 60–69).

Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus, beberapa kendala masih ditemukan:

1. Sebagian peserta didik masih kesulitan mengekspresikan ide secara kreatif.
2. Struktur kalimat slogan belum sepenuhnya efektif dan persuasif.
3. Kerja sama kelompok belum merata, hanya beberapa anggota yang aktif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan:

1. Memberikan contoh lebih beragam dari berbagai media nyata (poster, iklan layanan masyarakat).
2. Meningkatkan bimbingan individu pada tahap perencanaan dan penyusunan slogan.
3. Mendorong setiap anggota kelompok berperan aktif dalam proses pembuatan slogan.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I, terutama dalam hal ketepatan makna slogan, struktur



kalimat, serta kekuatan pesan ajakan yang persuasif. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan contoh slogan yang lebih bervariasi, media pembelajaran yang menarik, dan rubrik penilaian yang lebih terarah agar peserta didik memahami kriteria slogan yang baik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat proyek slogan bertema lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing setiap kelompok agar lebih fokus pada pesan yang disampaikan dan pemilihan kata yang efektif. Proses pembelajaran berjalan lebih kondusif dan peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi dan mengekspresikan ide secara kreatif.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya dan lebih mampu mengemukakan alasan pemilihan kata maupun pesan dalam slogan yang dibuat. Kerja sama antaranggota kelompok juga semakin baik, ditandai dengan pembagian tugas yang merata dan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil penilaian produk tulisan, kemampuan menulis slogan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 85, meningkat dari nilai rata-rata 70 pada siklus I. Aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah kreativitas dalam penyusunan slogan dan ketepatan penyampaian pesan persuasif.

Secara keseluruhan, penerapan metode Project Based Learning (PjBL) pada siklus II terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis slogan yang kreatif dan persuasif. Peserta didik tidak hanya menghasilkan slogan yang lebih menarik dan bermakna, tetapi juga menunjukkan sikap aktif, kolaboratif, dan

percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penilaian produk tulisan, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis slogan yang kreatif dan persuasif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis slogan peserta didik. Pada awalnya, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam menulis slogan yang memenuhi unsur kebahasaan dan pesan persuasif. Mereka cenderung menulis secara asal tanpa memperhatikan ketepatan makna dan kekuatan ajakan.

Melalui penerapan PjBL, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga penyajian hasil karya. Kegiatan proyek menulis slogan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengembangkan ide-ide baru yang relevan dengan tema yang diberikan.

Peningkatan kemampuan terlihat dari hasil penilaian pada setiap siklus. Nilai rata-rata menulis slogan meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari aspek kebahasaan, kreativitas, maupun daya tarik pesan persuasif. Selain peningkatan nilai, terjadi pula perubahan positif dalam sikap belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan antusias menampilkan hasil karya.



Dengan demikian, metode PjBL bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis slogan yang kreatif dan persuasif pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Palu. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik mampu menghasilkan slogan yang lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan kaidah bahasa serta pesan ajakan yang kuat. Selain peningkatan pada aspek kemampuan menulis, metode ini juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kerja sama antarpeserta didik.

SARAN

1. Bagi guru Bahasa Indonesia: disarankan menggunakan metode *Project Based Learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis, terutama menulis slogan atau teks kreatif lainnya.
2. Bagi peserta didik: diharapkan terus mengasah kreativitas dalam menulis dan memanfaatkan kegiatan proyek sebagai sarana mengekspresikan ide serta memperdalam pemahaman bahasa.
3. Bagi sekolah: sebaiknya memberikan dukungan fasilitas dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek agar proses kreatif peserta didik dapat berkembang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya: dapat mengembangkan penelitian serupa pada

keterampilan menulis teks lain, seperti iklan atau poster, dengan menyesuaikan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyastuti, S. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Kreatif di SMP dengan Model Project Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.